

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki berbagai kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani. Dalam upaya pemenuhan kebutuhannya, manusia perlu berkomunikasi. Komunikasi mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, baik antaranggota masyarakat maupun antarkeluarga. Secara luas dapat dikatakan bahwa 'komunikasi' adalah suatu proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan yang pasti terjadi sewaktu-waktu jika manusia berhubungan satu sama lain. Manusia berkomunikasi melalui gerak-gerak refleks yang sederhana dan bunyi-bunyi yang tidak berupa bahasa tetapi hanya manusia sajalah yang telah mengembangkan bahasa (Webb dalam Tarigan, 1994 : 19).

Bahasa dapat dipelajari terlebih dahulu daripada tulisan. Ketika manusia sudah mengenal bahasa baru mereka menuliskan bahasa tersebut. Dengan perkataan lain, bahasa lisan dipakai sejak manusia ada, sedangkan bahasa tulis dipakai sejak mereka memiliki tulisan.

Dalam era informasi global dewasa ini semakin terasa perlunya mengkomunikasikan gagasan secara tertulis, tidak terkecuali di kalangan siswa SMA. Semua siswa pada dasarnya mempunyai banyak pengalaman yang dapat dijadikan titik acuan untuk menulis, misalnya pengalaman yang berkenaan dengan harapan,

kekhawatiran, keinginan dan ambisi, peristiwa masa lalu, dan lain-lain. Tulisan yang menyangkut pengalaman diri sendiri ataupun orang lain disebut juga tulisan pribadi. Tulisan pribadi adalah suatu bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan atau menyedihkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Tulisan membuat kita sadar akan kehidupan, sebab manakala kita menaruh pikiran-pikiran kita mengenai kehidupan ke dalam kata-kata, maka kita menjadi lebih sadar akan kehidupan itu sendiri. Akhirnya, tulisan pribadi lebih menyenangkan daripada kebanyakan jenis tulisan lainnya. Karena kita telah terbiasa terlibat dengan diri kita sendiri, maka kita akan menikmati gambaran serta kenangan kita sendiri. Tulisan pribadi memberikan kita suatu kesempatan mempelajari diri kita sendiri, mempertajam persepsi-persepsi ataupun daya tanggap terhadap diri kita sendiri serta menemui lebih banyak lagi mengenai diri kita sendiri maka kita akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan di dalamnya ( D'Angelo dalam Tarigan, 1994 : 22).

Menurut beberapa informasi dan pengamatan ternyata kegiatan menulis siswa masih rendah dibandingkan kegiatan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menyimak. Hal ini dipertegas oleh Ismail dalam acara kuliah umum di kampus UPI dalam Sulawati, beliau mengungkapkan bahwa kegiatan menulis di kalangan siswa SMA di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan siswa SMA di Malaysia, Singapura, Belanda, Jerman, dan lain-lain. Hasil pengamatan ini tentu tidak mengembirakan ( Sulawati, 2003 : 2).

Hal itu juga terjadi pada kelas yang akan peneliti gunakan untuk penelitian yaitu kelas X-2. Sebagai studi pendahuluan untuk mengetahui seberapa jauh mereka

menyukai menulis, peneliti melakukan wawancara baik dengan guru mata pelajaran maupun siswa-siswa X-2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran didapatkan beberapa informasi tentang menulis khususnya menulis cerpen untuk kelas X-2, yaitu:

- 1) keterampilan menulis siswa-siswa X-2 sangat kurang, mereka lebih menyukai keterampilan berbicara.
- 2) kesulitan dalam menulis adalah dalam menuangkan ide melalui tulisan dan penggunaan bahasa.
- 3) guru jarang memberikan pelatihan menulis kepada siswa-siswa X-2, sehingga membuat mereka menjadi malas untuk menulis.
- 4) guru setuju ketika peneliti ingin mengadakan penelitian kepada kelas X-2 tentang menulis cerpen karena guru belum memberikan pembelajaran tentang menulis cerpen. Guru baru memberikan materi cerpen dan meminta siswa untuk membaca contoh cerpen saja itupun hanya sekilas.

Adapun informasi yang didapat dari wawancara siswa kelas X-2, yaitu:

- 1) 12 orang siswa mengatakan bahwa sebenarnya mereka senang menulis walaupun ada minoritas yang mengatakan bahwa lebih menyukai membaca.
- 2) siswa yang menyukai menulis mengatakan alasannya bahwa dengan menulis dapat meluapkan emosi, mengungkapkan perasaan, bisa berimajinasi melalui tulisan. Ada juga yang menyukai menulis tergantung pada topiknya. Sebaliknya, yang tidak menyukai menulis alasannya adalah karena capek dan malas menulis.

3) Kesulitan dalam menulis adalah:

- a. tulisannya terlalu banyak sehingga membuat siswa malas untuk menulis,
- b. susah untuk mencari tema,
- c. susah untuk menggabungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain,
- d. susah untuk mencari ide,
- e. susah untuk menulis jika ditentukan topiknya,
- f. terkadang pikiran menjadi buntu,
- g. tidak konsentrasi karena kelas ribut,
- h. ide yang diperoleh sudah klise dan susah untuk mencari ide yang baru,
- i. terkadang lupa untuk menuliskan jalan cerita yang tadinya sudah ada di pikiran,
- j. tidak tahu menempatkan tanda baca titik, koma dengan benar, dan
- k. susah untuk memulai menulis pada paragraf pertama,

4) mereka tidak keberatan diberikan pembelajaran menulis cerpen untuk melatih keterampilan menulis mereka lagi.

Berdasarkan permasalahan di atas, ada berbagai pendekatan yang dapat digunakan peneliti untuk pembelajaran menulis. Sesuai dengan pernyataan sebelumnya bahwa tulisan pribadi memberikan banyak manfaat daripada jenis tulisan lainnya maka peneliti mencoba untuk menggunakan Pendekatan Pengalaman dalam pembelajaran menulis. Pendekatan Pengalaman ini pernah dijadikan bahan penelitian oleh Tety Sulawati dalam tesisnya yang berjudul **Keefektifan Pembelajaran Menulis dengan Menggunakan Model *The Experiential Approach* ( studi**

**eksperimen terhadap siswa kelas III SMUN Cisarua).** Dalam tesisnya, Pendekatan Pengalaman digunakan dalam menulis karangan. Hasil yang peneliti lihat di dalam tesis Tety Sulawati, ternyata nilai menulis siswa kelas III SMUN Cisarua mengalami peningkatan setelah diberikan Pendekatan Pengalaman. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba menggunakan Pendekatan Pengalaman dalam menulis cerpen.

Peneliti akan melakukan penelitian pada pembelajaran menulis cerpen karena disesuaikan dengan standar isi untuk kelas X semester 2, yaitu menulis pengalaman diri sendiri maupun orang lain dalam bentuk cerpen. Penelitian akan dilakukan di SMAN 15 Bandung tepatnya di kelas X-2. Alasan peneliti memilih kelas X-2 untuk penelitian sudah dipaparkan sebelumnya. Mengapa dalam bentuk cerpen? Selain karena sesuai dengan standar isi KTSP, peneliti ingin melatih siswa-siswa X-2 membuat cerpen karena tidak semua siswa mampu membuat cerpen. Lagipula cerpen merupakan karya sastra yang dekat dengan kehidupan mereka, setiap siswa khususnya perempuan senang membaca cerpen, novel apalagi novel Harry Potter ( pertama kali terbit di Indonesia tahun 2000) yang disukai oleh semua kalangan baik dari anak kecil sampai orang dewasa. Pendekatan ini berhubungan dengan pengalaman langsung seseorang khususnya siswa SMA semasa hidupnya. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengarahkan pembelajaran menulis pada pengalaman siswa-siswa X-2. Peneliti berharap dengan menggunakan pendekatan ini dapat menumbuhkan minat, motivasi, imajinasi, kreatif siswa dalam menulis dan membuat siswa-siswa X-2 menyadari pentingnya menulis yang bisa menjadi sumber

penghasilan yang besar bagi mereka yang senang menulis dan hasil karyanya diterbitkan, sehingga semua orang membaca karya mereka.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti antara lain:

- 1) kurangnya motivasi siswa khususnya siswa SMA untuk menulis,
- 2) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak kalah pentingnya dengan keterampilan berbahasa lainnya,
- 3) pendekatan pengalaman dapat digunakan dalam pembelajaran menulis untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Seperti yang telah diungkapkan di atas, peneliti akan menggunakan Pendekatan Pengalaman untuk pembelajaran menulis khususnya menulis cerpen untuk siswa SMAN 15 Bandung kelas X-2 semester 2 tahun ajaran 2007/2008.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini akan difokuskan pada permasalahan berikut:

- 1) bagaimana perencanaan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan pengalaman?
- 2) bagaimana pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan pendekatan pengalaman?



- 3) Apakah penggunaan pendekatan pengalaman dapat meningkatkan pembelajaran menulis cerpen di SMA Negeri 15 Bandung kelas X-2?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan penelitian yang penulis ajukan melalui proposal ini adalah agar penulis dapat memperoleh gambaran empiris mengenai:

- 1) perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan pengalaman,
- 2) pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan Pendekatan Pengalaman,
- 3) hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan pendekatan pengalaman.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, di antaranya:

- 1) Bagi siswa

Melalui pembelajaran ini, siswa dapat melatih kemampuan mereka dalam menulis khususnya menulis cerpen serta memberikan kesempatan untuk menulis cerpen sesuai pengalaman pribadi maupun orang lain yang paling mengesankan.

2) Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk dapat melihat pengaruh implementasi pendekatan pengalaman dalam pembelajaran menulis cerpen dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi guru

Para guru dapat mengimplementasikan pendekatan pengalaman dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai alternatif pilihan pengajaran sehingga kegiatan pembelajaran menulis lebih bervariasi.

### **1.7 Anggapan Dasar**

- 1) setiap siswa memiliki kemampuan menulis dan kemampuan kreatif dengan tingkat yang berbeda,
- 2) kemampuan menulis dan kemampuan kreatif merupakan kemampuan dasar yang dikuasai siswa,
- 3) penggunaan pendekatan pengalaman dalam pelajaran bahasa Indonesia memberikan peluang yang besar kepada siswa untuk berlatih menulis kreatif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis.

### **1.8 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, peneliti mendefinisikan peristilahan yang digunakan sebagai berikut:

- 1) pembelajaran menulis cerpen merupakan cara, proses untuk menurunkan lambang-lambang grafis yang menggambarkan sebuah bahasa ke dalam bentuk sebuah karya sastra yang merupakan proses hasil kreatif penulis tanpa



menghilangkan unsur-unsur di dalam sebuah karya tersebut yang sesuai dengan kaidah bahasa,

- 2) menulis cerpen merupakan menulis yang dapat melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk sebuah karya sastra yang memperhatikan unsur-unsur intrinsik karya sastra tersebut sebagai hasil kreatif penulis,
- 3) pendekatan pengalaman merupakan pendekatan yang berhubungan langsung dengan pengalaman diri sendiri maupun pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Pengalaman itu juga berkaitan dengan bahasa dan pikiran seseorang.

### **1.9 Hipotesis Tindakan**

Hipotesis awal yang dapat penulis ajukan dalam penelitian ini adalah *jika siswa-siswa diberi tindakan menulis cerpen dengan pendekatan pengalaman maka hasil menulis cerpen yang diperoleh siswa akan meningkat.*